

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah sebuah lembaga pendidikan pra sekolah yang berperan untuk mempersiapkan anak memasuki Sekolah Dasar. Perkembangan lembaga pendidikan TK sekarang ini begitu cepat. Hal ini dapat dilihat mulai dari pelosok pedesaan sampai ke kota-kota besar yang sudah banyak dijumpai lembaga pendidikan TK..

Kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah sebagai bagian dari fungsi sekolah, ini juga berlaku di TK.. Hanya saja sistemnya yang berbeda, sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak. Apabila dilihat keberadaan pendidikan di TK pada dasarnya sangat positif, karena di TK anak sudah mulai diperkenalkan kepada beberapa dasar-dasar pengetahuan yang siap untuk dikembangkan pada saat anak nantinya masuk Sekolah Dasar. Di Sekolah TK ini anak sudah mulai bergaul dan memiliki banyak teman. Ini sangat membantu perkembangan jiwa anak (Moedjiono, 1987).

Bruner (dalam Rostiyah, 1989) menjelaskan bahwa di dalam proses belajar mengajar mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa dan mengenal baik adanya perbedaan-perbedaan kemampuan.

Kemampuan berhitung adalah merupakan suatu bagian dari permasalahan yang dihadapi murid sekolah, karena di sekolah murid akan dihadapkan kepada sejumlah mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan berbeda. Selanjutnya

kemampuan berhitung dari sejumlah murid tidak sama, ada yang merasa kesulitan dalam bidang perkalian, ada dalam bidang pembagian atau ada dalam bidang penjumlahan. Perbedaan kemampuan berhitung ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, faktor tingkat inteligensi, dan faktor pendidikan pra sekolah. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perbedaan kemampuan berhitung, maka sangat memungkinkan akan timbul perbedaan kemampuan berhitung antara yang mengikuti TK dengan yang tidak mengikuti TK (Faisal, 1989).

Sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai kurikulum untuk dapat menyelesaikan secara bersama-sama oleh semua murid sesuai dengan jenjangnya, maka guru harus mampu mengatasi perbedaan tersebut secara baik dan bijaksana. Salah satunya ialah dengan mendorong tumbuhnya kreativitas belajar murid. Pengembangan kreativitas sebagai salah satu upaya untuk mendorong siswa belajar secara mandiri. Ini dapat dilihat dalam kegiatan diskusi, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, membaca buku-buku pelajaran dan melakukan eksperimen terhadap pelajaran yang diterima. Pengembangan ini semua apabila dilaksanakan dalam program belajar mengajar di kelas akan sulit tercapai, sehingga perlu dilaksanakan suatu kebijaksanaan yang sifatnya memberikan kesempatan kepada murid dalam pengembangan kreativitas tersebut (Roestiyah, 1989).

Dalam melaksanakan semua aktivitas belajar murid tidak terlepas dari berbagai kemampuan. Kemampuan berhitung ini sering menjadi problem atau faktor penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila kemampuan ini dihadapi sendiri oleh murid, maka murid akan sulit ke luar dari problem tersebut.